Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI
Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI
ISSN: 2443-0021 E-ISSN: 2716-4136
https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/mitra-pgmi

Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah *(Literatur Review)*

Sela Ariyanti[1,a*], Wimarsya Khoirunnisa[2,b], Rika Alfiana Hidayah[3,c]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia.
E-Mail: selaariyanti0315@gmail.com[a], wimarsyakho@gmail.com[b], rikaalfianahidayah@gmail.com[c]

Abstract:
Challenges in this modern era focus more on activities that prepare students to face industrial changes. Pancasila remains relevant as long as the Indonesian nation exists. It is important to explore and understand these values so that you can determine whether it is just jargon or just a campaign. The aim of implementing P5PPRA, especially in madrasah ibtidaiyah, is to develop their character values, so that positive behavior can be formed and stick to the students. In this research, the library research method was used by analyzing various kinds of books, articles, to find theory and accurate data. The existence of the PPRA Curriculum is an effort to renew the existing curriculum, where this curriculum has more humanistic material content in strengthening tolerance and moderation. The results of various literature can be concluded, namely: (1) the learning policy at each madrasah has its own model, (2) the learning is in accordance with the objectives of the independent curriculum where the institution facilitates it according to the needs of students, (3) one of the obstacles in learning is There is still a lack of creativity among educators in implementing their learning models.
Keywords: *Independent curriculum, PPRA, P5.*

Abstrak:
Tantangan pada era modern ini lebih fokus pada kegiatan yang mempersiapkan siswa menghadapi perubahan industri. Pancasila tetap relevan sepanjang ada bangsa Indonesia. Penting untuk menyelami dan mendalami nilai-nilai tersebut agar dapat menentukan sekadar jargon atau kampanye semata. Tujuan menerapkan P5PPRA khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, supaya bisa mengembangkan nilai karakter mereka, sehingga perilaku yang positif dapat terbentuk dan menempel pada diri siswa tersebut, dalam penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan cara menganalisis berbagai macam buku, artikel, untuk menemukan teori dan data-data yang akurat. Adanya Kurikulum PPRA menjadi sebuah usaha untuk membaharui kurikulum yang telah ada, yang mana kurikulum ini memiliki muatan materi yang lebih humanis dalam meneguhkan toleransi serta moderasi. Hasil berbagai literatur dapat disimpulkan yaitu: (1) kebijakan pembelajaran pada setiap madrasah mempunyai model masing-masing, (2) pembelajaran terebut sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yang di mana lembaga memfasilitasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (3) salah satu hambatan dalam pembelajaran tersebut masih kurang kekreatifan pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajarannya.
Kata Kunci: K*urikulum Merdeka, PPRA, P5*

Cara mensitasi artikel ini:
Ariyanti, S., Khoirunnisa, W., & Hidayah, R. A. (2024). Analisis proyek profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah (Literatur review). *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, 10*(1), 25-38. https://doi.org/10.46963/mpgmi/v10i1.1557

Informasi Artikel

***Corresponding author:**
selaariyanto0315@gmail.com

DOI:
https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1557

Histori Artikel:
Diterima : 21 / 12 / 2023
Direvisi : 18 / 01 / 2024
Diterbitkan : 31 / 01 / 2024

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License CC BY

PENDAHULUAN

Tantangan pada era modern ini lebih fokus pada kegiatan yang mempersiapkan siswa menghadapi perubahan industri. Pancasila tetap relevan sepanjang ada bangsa Indonesia. Penting untuk menyelami dan mendalami nilai-nilai tersebut agar dapat menentukan apakah mereka tumbuh subur atau kering, jauh dari sekadar jargon atau kampanye semata. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dalam upaya menjaga keberlangsungan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan sebagai sebuah sistem selalu mengikuti dinamika perkembangan zaman dari waktu ke waktu (Rohman & Ramah, 2023), akan tetapi dalam kurun waktu dua-tiga tahun terakhir, pendidikan di Indonesia mengalami beberapa transformasi, khususnya dalam bidang kurikulum (Hidayati, 2023). Proses mendidik kehidupan berbangsa begitu penting sehingga sampai dicantumkan dalam Pembukaan UUD 1945 (Nur Fauziah et al., 2023). Sehingga dapat dilihat bahwa pendidikan itu sangatlah penting. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia untuk mempertahankan kehidupan yang baik. Pendidikan memiliki poin penting yang fungsinya untuk memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran kepada siswa, yang disebut dengan kurikulum.

Kurikulum adalah suatu sistem perencanaan atau alat yang sangat berpengaruh dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah maupun di madrasah untuk mencapai keberhasilan siswa dalam berpendidikan. Apabila kurikulum tidak ada, maupun kurang baik dan tepat, maka sangat sulit untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengembangan kurikulum terus bergerak karena untuk merespons atas perubahan itu secara terus menerus. Evaluasi dalam kurikulum didasarkan pada tuntutan maupun kebutuhan pada perubahan zaman, teknologi, maka dari itu karena kurikulum sangat berperan penting bagi siswa supaya siswa dapat mencapai tujuan dalam pendidikannya secara terstruktur (Indrastoeti, 2016).

Pergantian kurikulum pembelajaran di Indonesia menjadi sebuah rintangan bagi guru dan siswa Indonesia, karena guru dan siswa dituntut untuk lebih kreatif dan berinovatif dalam kurikulum ini (Nusaibah et al., 2021). Pelaksanaan model pembelajaran, kreativitas guru sangat diperlukan pada siswa karena dalam kurikulum merdeka ini tidak menyediakan materi atau model pembelajarannya, namun yang tersedia adalah Profil Pancasila dan Profil Rahmatan Lil Alamin (Rofiah & Kiptiyah, 2023).

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan baru yang menyusun kurikulum yang dibuat oleh Kemenag, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia. Kurikulum ini ditujukan sejak mulai dari pendidikan sekolah anak usia dini sampai dengan pendidikan sekolah menengah atas (Imamah et al., 2023). Adanya kurikulum ini untuk memberikan peluang keterbukaan kepada sekolah atau madrasah dan pendidik dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum yang

Print – ISSN: 2443-0021
Online - ISSN: 2716-4136

tepat dengan kebutuhan dan potensi pada siswa (Akhmadi, 2023). Kurikulum merdeka mempunyai keistimewaan tersendiri, salah satunya adalah upaya pembentukan karakter bangsa, berupa Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Profil pelajar rahmatan lil 'alamin merupakan profil pelajar Pancasila yang hanya terdapat di madrasah dan yang menciptakan pengetahuan, pemahaman dan perilaku *taffaquh fiddin* dalam bidang keislaman di madrasah (Muchamad Mufid, 2023). Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin juga salah satu upaya untuk melestarikan keberagaman Indonesia tanpa menghilangkan tradisi dan budaya yang ada. Nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan landasan sikap dan cara pandang dalam mengamalkan agama agar model keagamaan dapat berfungsi secara normal dalam konteks berbangsa dan bernegara, sehingga dapat menjaga kepentingan umum sedangkan agama melindungi kemanusiaan (Nur'aini, 2023).

Pelaksanaan P5-PPRA ini melalui kegiatan intrakurikuler yang bersamaan dalam setiap pembelajaran dalam mata pelajaran, penanamannya melalui kegiatan kokurikuler yang disiapkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lilalamain (Idayanti, 2023). Proses P5PPRA selain membentuk karakter kebangsaan, keagamaan, rasa ingin tahu, dan berpikir kritis juga mendorong pelajar untuk meningkatkan kompetensi literasi dan kompetensi lain yang selara dengan kebutuhan abad ke-21 (Habibah & Nurhidin, 2023). Pelajar Indonesia diharapkan mempunyai kemampuan menjadi seorang warga yang demokratis menjadi manusia yang. Oleh karena itu, pelajar Indonesia diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh dan memiliki kemampuan menjawab berbagai tantangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peluang atau kesempatan dalam membentuk madrasah dan tenaga pengajar dalam penerapan kurikulum mandiri. Adanya Kurikulum Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin menjadi sebuah usaha untuk membaharui kurikulum yang telah ada, yang mana kurikulum ini memiliki muatan materi yang lebih humanis dalam meneguhkan toleransi serta moderasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan cara menganalisis berbagai informasi yang konseptual dari buku, artikel, maupun jurnal, dan artikel ilmiah itu untuk mencari teori dan data-data yang mendukung. Langkah kegiatan yang akan kami lakukan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) mencatat semua macam hasil penelitian yang telah kita dapatkan dalam literatur dan sumber, 2) membandingkan semua hasil penelitian dari berbagai artikel baik teori maupun hasil penelitian yang baru, 3) menganalisis seluruh hasil penelitian dari berbagai bacaan, baik dari sisi kekurangan, kelebihan atau hubungan tentang hal-hal yang dibahas, 4) Kemudian, menganalisis data dengan cara analisis isi (*content analysis*).

Analisis dalam penelitian ini disampaikan dalam bentuk naratif, hingga pada akhirnya kajian penelitian memuat informasi yang mudah dipahami oleh pembaca, sehingga mampu membuat kesimpulan yang terkait dengan tema tersebut. Tujuan dari penelitian adalah untuk menjelaskan pelaksanaan proyek, meningkatkan visibilitas siswa Pancasila dan mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan. Metode penelitian menjelaskan jenis penelitian dan metode dituliskan secara jelas dengan memuat teknik pengambilan data dan analisis yang digunakan untuk memperoleh hasil. Setelah hasil dari analisis data selanjutnya disesuaikan struktur penulisan karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah

Peneliti mengambil 4 artikel mengenai analisis pembelajaran kurikulum merdeka.

Tabel 1. Analisis Artikel

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1.	**(Siti Nur'aini, 2023)**	Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2ra) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah /Madrasah.	**P5PPRA menjadikan nuansa baru dalam pendidikan di Indonesia pada saat ini.**
2.	**(Selly Idayanti, 2023)**	Analisis Kesesuaian P5 Dengan Prinsip PPRA Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik	Pelaksanaan projek P5P2RA di MTsN 1 Kota Tangerang sudah memenuhi prinsip pengembangan P5PPRA, sehingga sudah baik dan berdampak positif terhadap sikap peserta didik
3.	**(Muchamad Mufid, 2023)**	Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Kurikulum Merdeka Madrasah	bahwa penguatan moderasi beragama pada Kurikulum 2013 masih berupa *hidden curriculum* sehingga perlu dikembangkan menjadi kokurikulum pada kurikulum merdeka
4.	**Nahdiah dkk., 2023)**	Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil`Alamin Pada Kma No. 347 Tahun 2022	*Berdasarkan KMA No. 347 tahun 2022 nilai P5 yang diterapkan adalah Bergotong royong, Kreatif, dan Mandiri. Sedangkan nilai PPRA yang diterapkan adalah Berkeadaan (ta'addub), Keteladan (qudwah), dan Musyawarah (syura)*

Salah satu komponen sangat berpengaruh dalam sistem pembelajaran atau pendidikan adalah kurikulum, yang merupakan seperangkat sistem yang didalamnya memuat materi pembelajaran yang hendak diajarkan kepada peserta

Print – ISSN: 2443-0021
Online - ISSN: 2716-4136

didik. Dalam pelaksanaannya, kurikulum memerlukan desain strategi yang tepat untuk mengimplementasikannya (Boschman et al., 2014).

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan penekanan pada proses pembelajaran serta perkembangan pada siswa, tidak hanya terpacu pada hasil atau nilainya dan mengajak siswa agar menjadi lebih mandiri, lebih kreatif, dan aktif dalam belajar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan siswa dalam memahami suatu pengetahuan yang lebih luas dan mendalam, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Guru hanya membantu siswa dalam menentukan tujuan dalam pembelajaran, menawarkan bimbingan, memberikan saran dan masukan. Tujuan dari gagasan ini adalah Pendidik hanya untuk mengarahkan siswa yang bermotivasi secara intrinsik dan memiliki kemampuan ingin terus belajar dan berkembang (Pranajaya et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin bisa disebut dengan Profil Pelajar, yang merupakan suatu cara yang mempunyai prinsip pada nilai-nilai Pancasila dan mengutamakan nilai toleransi, kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. Profil Pelajar ini mempunyai beberapa dimensi, yaitu: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, di wujudkan dengan sholat Dhuha, sholat dhuhur berjamaah, (2) Berkebhinekaan global, di wujudkan dengan memperingati hari guru, hari ibu, dll., (3) Bergotong-royong, diwujudkan dengan kerja bakti., (4) Mandiri, di wujudkan dengan menanam tanaman atau sayuran dan dirawat setiap hari sendiri di sekolah., (5) Bernalar kritis, diwujudkan dengan membaca di perpustakaan dan membuat makalah sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru., (6) Kreatif, di wujudkan dengan adanya market day, memasak di saat jeda.

Menurut (Merdeka & Agama, 2023) Profil Pelajar dimadrasah ini sekaligus mengamalkan nilai-nilai keislaman, yaitu: Berkeadaban (Ta'addub), kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwutanah), keteladanan (Qudwah), Musyawarah (Syura'), Berimbang (Tawazun), Mengambil jalan tengah (Tawassut), Lurus dan tegas (I'tidal), Kesetaraan (Musawah), Toleransi (Tasamuh), Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa ibtikar).

Nilai-nilai di atas terdapat nilai karakter dan tingkah laku yang kita amati, kita terapkan, dan dapat diperbaiki oleh pendidik, sehingga dapat membentuk profil pelajar yang berakhlakul karimah, toleransi, dan menjadi warga negara Indonesia yang baik (Nur'aini, 2023). Sangat penting untuk menumbuhkan pemikiran keagamaan yang moderat di kalangan masyarakat, terkhusus pada negara Indonesia (Nur Fauziah et al., 2023).

Proyek Profil Pelajar Pancasila ini menggantikan internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya (Muhammad Rouf, Akhmad Said, 2020). Pada proyek madrasah P5 telah ditambahkan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA). Proyek P5-PPRA di madrasah harus menjadi

strategi kunci utama nilai-nilai moderasi beragama. Sebab, kebutuhan narasi keagamaan yang moderat bukan hanya kebutuhan masyarakat pada umumnya. Namun juga menjadi kebutuhan individu dan institusi, dimulai dari lembaga pendidikan Islam seperti madrasah.

Pancasila tetap relevan sepanjang masa pada bangsa Indonesia, meski sering kali tersembunyi dan perlu disibak untuk memahami keberadaannya dalam jiwa bangsa. Penting untuk menyelami dan mendalami nilai-nilai tersebut agar dapat menentukan apakah mereka tumbuh subur atau kering, jauh dari sekadar jargon atau kampanye semata (Mariana, 2021). Penerapan P5PPRA ini, diharapkan peserta didik, khususnya di madrasah Ibtidaiyah, dapat mengembangkan nilai karakter mereka, sehingga perilaku yang positif dapat terbentuk dan melekat pada diri peserta didik tersebut.

Keefektifan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan salah satu tempat peluang bagi siwa di madrasah dalam pembentukan karakter dan belajar ilmu pengetahuan dari lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin juga sebagai sarana membentuk karakter, dan perilaku pada siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan nilai yang terkandung dalam Rahmatan Lil Alamin, melestarikan berbagai tradisi beragama yang ramah tamah dan moderat dalam kebhinekaan tanpa menghilangkan tradisi kebudayaan yang telah ada sebelumnya. Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin ini saling menguatkan antar satu dengan yang lainnya, dan menjadikan indonesia yang aman, nyaman, dan sejahtera (Pusmendik, 2021).

Survei yang dilaksanakan oleh (Asiati & Hasanah, 2022), dari hasil penelitian ditemukan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaik untuk pengembangan karakter siswa melalui profil siswa Pancasila. Pemberian materi dan desain tidak termasuk dalam kurikulum mandiri, namun yang tersedia berupa Profil Siswa Pancasila atau Profil Ramatan Lil Alamin yang dikembangkan secara mandiri satuan pendidikan disingkat P3P2RA.

Tahapan Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin: Membentuk tim fasilitator proyek P5-PPRA, merancang model, tema, dan alokasi waktu, menyusun modul proyek P5-PPRA, mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah dalam menjalankan progam tersebut, merancang strategi pelaporan pelaksanaannya.

Program Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Program atau projek merupakan suatu kegiatan yang dimana untuk mencapai tujuan yang kita inginkan, dengan cara kita memahami dan menerapkan

Print – ISSN: 2443-0021
Online - ISSN: 2716-4136

suatu tema-tema yang telah ditentukan**.** Adanya program ini agar siswa dapat menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dengan baik. Peserta didik menyelesaikan dalam beberapa waktu yang telah ditentukan untuk menghasilkan sebuah seni karya atau sebuah produk**.**

Program profil pelajar ini, harus dipertimbangkan kemampuan program dalam mengembangkan sikap dan kepribadian pada siswa. Madrasah bebas memilih topik sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh dewan KSKK Madrasah. Proyek ini dapat dilaksanakan di wilayah multikultural dengan keberagaman etnis, budaya, dan agama yang berbeda. Proyek tersebut dapat memberikan pengalaman lebih kepada peserta didik dalam memahami perbedaan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan (Rohman & Ramah, 2023).

Gambaran mengenai pelaksanaan profil pelajar itu sebagai berikut: a. Merupakan kegiatan Kokurikuler, juga dapat diintegrasikan dalam intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan menguatkan karakter pada siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang termuat dalam P5-PPRA, b. Pelaksaannya dilakukan secara fleksibel dari segi kegiatan, segi muatan, dan waktu dalam pelaksanaannya, dan c. Lembaga pendidikan dapat bekerja sama dengan masyarakat sekitar ataupun

Dalam dunia kerja untuk membentuk dan melaksanakan program tersebut. Menurut (Hidayati, 2023) bahwa kebijakan pokok dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia pada umumnya dan madrasah pada khususnya, merupakan bukti bahwa kurikulum bersifat dinamis. Artinya, kurikulum selalu berubah bergantung pada kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman. Prinsip-prinsip proyek penguat profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil alamin (p5-ppra):

1. *Holistik,* berarti perancangan kegiatan yang melihat dari segala sesuatu secara keseluruhan dan komprehensif.
2. *Kontekstualitas,* berati suatu cara yang melibatkan berdasarkan kegiatan belajar pada pengalaman yang asli dan nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Prinsip ini bertujuan untuk mendorong guru dan siswa agar bisa membentuk lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai tempat utama dalam pembelajaran.
3. *Berpusat kepada siswa*, yakni menyangkut rencana pendidikan yang membentuk siswa menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri dalam mengolah proses dalam pembelajaran, diharapkan seorang pendidik bisa mengurangi peran utama kegiatan belajar mengajar yang biasanya menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mengasah inisiatif siswa dan meningkatkan kemampuannya dalam menentukan pilihan dan memecahkan permasalahan.

4. *Eksploratif,* berarti melibatkan semangat yang membuka ruang seluas-luasnya untuk proses proyek dan pengembangan potensi diri. Prinsip eksploratif mempunyai tujuan yakni dapat mendorong peran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk melengkapi dan memperkuat kemampuan pada siswa yang telah siswa peroleh dalam pelajaran intrakurikuler (Idayanti, 2023).
5. *Kebersamaan,* merupakan suatu cara yang melibatkan semua kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif oleh siswa di madrasah dengan cara bergotong royong dan saling bekerja sama.
6. *Keberagaman,* berarti suatu upaya yang di mana semua kegiatan di madrasah itu dilakukan dengan saling menghargai pendapat, dan perbedaan satu sama lainnya.
7. *Kemandirian,* berarti suatu cara yang di mana seluruh kegiatan dimadrasah itu oleh siswa dimadrasah dan untuk siswa dimadrasah.
8. *Kebermanfaatan,* merupakan semua kegiatan di madrasah harus menghasilkan berdampak positif bagi siswa baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.
9. *Religiusitas,* berarti semua kegiatan dimadrasah dilaksanakan secara konteks semata-mata mengabdi kepada Allah SWT.

Tema Dalam Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Proyek Profil Pelajar Pancasila telah dijelaskan dalam 6 dimensi, sedangkan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang memuat 10 nilai merupakan bagian dari kurikulum operasional bidang pendidikan. Pada saat yang sama, model pembelajaran juga mengharapkan agar siswa dipersiapkan memasuki pendidikan dasar sejak dini. Siswa sudah dibekali dengan landasan nilai-nilai Profil Pancasila dan Profil Rahmatan lil Alamin. Pemerintah menentukan tema yang dirumuskan satuan pendidikan berdasarkan kondisi daerah dan karakteristik siswa. Topik-topik yang dapat dipilih satuan pendidikan untuk proyek peningkatan citra siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Topik-Topik PPRA di Madrasah

No	Tema	Capaian
1.	Hidup Berkelanjutan	Siswa meyakini keberadaan generasi masa lalu dan masa depan serta dampak aktivitas manusia dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap kelangsungan hidup. Siswa mengembangkan kesadaran lingkungan, memahami potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, dan bersiap menghadapi dan memitigasi krisis. Mereka menggambarkan diri mereka sebagai pemimpin di Bumi dengan kewajiban melindungi planet ini demi kehidupan manusia dan generasi mendatang. Contoh kontektualisasi tema: a. Pemanfaatan sampah organik di madrasah. b. Hutan dan paru-paru dunia
2	Kearifan Lokal	Siswa belajar tentang keragaman tradisi, budaya, dan kearifan lokal. Siswa mengembangkan rasa ingin tahu dan berperan dalam melestarikan keanekaragaman budaya dan kearifan lokal. Siswa

Print – ISSN: 2443-0021
Online - ISSN: 2716-4136

		mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah bisa berkembang, memahami nilai seni dan tradisi lokal, kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Contoh kontektualisasi tema: Sistem masyarakat adat di tengah modernisasi
3	Bhineka Tunggal Ika	Siswa dapat memahami berbagai perbedaan suku, agama, ras, dan budaya di Indonesia sebagai sebuah kepercayaan, setiap siswa dalam menerima berbagai macam keragaman sebagai kekayaan bangsa. Contoh kontektualisasi tema: Isu-isu keberagaman di lingkungan sekitar
4.	Bangunlah Jiwa dan Raganya	Siswa dapat memahami bahwa perkembangan melibatkan seluruh aspek jiwa dan raga, dan dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Siswa mengembangkan kesadaran dan keterampilan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental diri sendiri dan orang di sekitar Anda. Pemahaman akan adanya akhirat atau perhitungan yaumul tercermin dalam menjadi pribadi yang bertakwa dan taat kepada negara. Contoh kontektualisasi tema: Bullying media sosial
5.	Demokrasi Pancasila	Siswa belajar tentang apa itu demokrasi dan demokrasi Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur Sila Keempat. Mengutamakan keputusan berdasarkan musyawarah mufakat, dan keputusan dengan suara terbanyak. Menerima keputusan yang diambil melalui proses demokrasi dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil. Siswa mengetahui arti dan peran individual dalam kelangsungan demokrasi Pancasila, melalui pembelajaran yang demokratis, siswa merefleksikan dan memahami tantangan dalam berbagai macam, termasuk dalam organisasi sekolah keagamaan, kehidupan sosial, dan dunia kerja Contoh kontektualisasi tema: a. Pemilihan Ketua OSIS b. Pilkades dan proses demokrasi di desa
6.	Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI	Siswa dilatih supaya berpikir kritis, kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk berbasis teknologi yang memajukan aktivitas mereka sendiri dan beresonansi dengan masyarakat disekitarnya berdasarkan karya mereka. Siswa terus mengembangkan inovasi untuk memecahkan permasalahan sosial. Siswa juga mengimplementasikan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya smart society dalam membangun NKRI dan rasa cinta tanah air. Contoh kontektualisasi tema: Kalkulator Faraid dengan Program Excel Sederhana
7.	Kewirausahaan	Kreativitas dan kewirausahaan ditumbuhkan melalui kegiatan kewirausahaan dimana siswa mampu mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan mengembangkan metode yang berkaitan dengan lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Siswa juga tetap terbuka terhadap peluang masa depan, peka terhadap kebutuhan masyarakat, terampil memecahkan masalah, dan siap menjadi pekerja profesional yang berintegritas. Mata pelajaran ini untuk jenjang MI, MTs, MA. Topik ini belum menjadi pilihan di tingkat MAK karena sudah ada tema Proyek Kreatif dan Kewirausahaan bagi siswa yang berbagi dan bermanfaat bagi sesama. Contoh kontektualisasi tema: Membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual.
8.	Keberkejaan	Siswa mengaitkan semua ilmu yang sudah mereka pahami dengan pengalaman yang nyata dalam kehidupan dan pekerjaannya sehari-hari. Siswa membangun pemahaman mengenai ketenaga kerjaan, peluang pekerjaan, serta seberapa kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, lebih mengacu pada

	kebutuhan dunia kerjaaan. Dalam projeknya, siswa juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Tema ini sebagai tema wajib khusus di jenjang MAK. Contoh kontektualisasi tema: a. Membudidayakan ikan tawar dan pengolahan hasilnya b. Potensi porang dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Pendidik dan lembaga madrasah diharapkan bisa menjalankan program ini secara kreatif dan menjabarkan tema-tema yang telah ditentukan di atas, kemudian dikaitkan dengan program pemerintah pada kementerian. Berikut program tersebut antara lain:

1. 25 dengan menerapkan pola hidup sehat dari Kemenkes RI.
2. 11 yang didalamnya terdapat nilai anti korupsi.
3. Tidak adanya kekerasan, bullying, pelecehan seksual dan tema-tema ramah anak lainya.
4. Menaati peraturan berkendara, seperti: taat kepada aturan lalu lintas.
5. Tidak telat pada saat membayar pajak, karena itu kewajiban agama sekaligus kewajiban negara.
6. Tema-tema yang lain mengenai program dari pemerintah yang perlu dicontohkan dan diterapkan kepada siswa di madrasah. Siswa perlu menanamkan, bahwasanya menaati aturan pemerintah adalah bagian dari menaati peraturan agama, tidak untuk melanggar perintah Allah SWT.

Madrasah bisa mengembangkan beberapa tema utama yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan belajar siswa. Pelaksanaannya dalam satu tahun ajaran, siswa menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dengan ketentuan tema sebagai berikut:

Tabel 3. Ketentuan Tema PPRA

Jenjang	Ketentuan Jumlah Tema
RA	Projek Profil 1-2 dengan tema berbeda.
Madrasah Ibtidaiyyah	Projek Profil 2-3 dengan tema berbeda.
Madrasah Tsanawiyah	Projek Profil 3-4 dengan tema berbeda.
Madrasah Aliyah Kelas X	Projek Profil 3-4 dengan tema berbeda.
Madrasah Aliyah Kelas XI dan XII	Projek Profil 2-3 dengan tema berbeda.
MAK Kelas X	3 Projek dengan 2 tema pilihan dan 1 tema Kebekerjaan.
MAK Kelas XI	2 Projek dengan 1 tema pilihan dan 1 tema Kebekerjaan.
MAK Kelas XII	1 Projek dengan tema kebekerjaan

Sumber: (Kemendikbud, 2022).

Manfaat Lembaga Pendidikan, Pendidik dan Peserta Didik dalam Penguat Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil Pancasila dan Profil Rahmatan Lil Alamin sangat memberikan ruang bagi seluruh siswa dalam lembaga pendidikan untuk dapat mengimplementasikan dan mengamalkannya dengan maksimal (Rachmawati et al., 2022). *Pertama* pada lembaga Pendidikan: Penciptaan lembaga pendidikan memberikan kontribusi

Print – ISSN: 2443-0021
Online - ISSN: 2716-4136

terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, membuka peran satuan pendidikan dalam pengembangan pembelajaran dan peran masyarakat Bagi pendidik yaitu mengembangkan kemampuannya sebagai peneliti dan pengembang pembelajaran, serta berkontribusi aktif dalam penguatan pendidikan karakter. *Kedua* bagi pendidik: memberikan tempat dan waktu bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dan memperkuat siswa dalam pembentukan karakter dengan menerapkan nilai Rahmatan lil Alamin dalam pendidikan, mengembangkan kemampuan sebagai seorang pendidik yang bersedia berkolaborasi dengan pendidik dari disiplin berbagai ilmu untuk memperluas dalam proses pembelajaran, memberikan peluang dan kebebasan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berdampak positif terhadap siswa. *Ketiga* bagi peserta didik: menyempurnakan kreativitas, perilaku, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek ini dalam waktu yang telaah ditentukan, melatih kemampuan dalam menyelesaikan masalah dalam berbagai keadaan pembelajaran., meningkatkan kemampuan dan memantapkan karakter pada siswa untuk melewati tantangan dunia ini yang semakin canggih.

Kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin?,. Peningkatan Pelaksanaan Profil Pelajar pada siswa kurang optimal dapat disebabkan oleh: Pembinaan dinas pendidikan yang kurang maksimal, Siswa mengambil materi sendiri, Siswa kurang antusias.

Untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila, perlu adanya kesinambungan timbal balik antara proyek intrakurikuler untuk meningkatkan profil Pancasila sebagai kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler (Asiati & Hasanah, 2022). Pelaksanaan Peningkatan Profil Siswa Pancasila meliputi beberapa langkah, salah satunya yaitu siapkan perencanaan alokasi waktu dan model pembelajaran Profil Pelajar (umumnya membutuhkan waktu pelaksanaan sekitar 20 sampai dengan 30 bulan.

Strategi Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) di Madrasah

Madrasah merupakan entitas kecil dalam sebuah masyarakat, yang mempunyai sistem nilai dan tingkah laku yang bisa dibentuk dengan cara kebiasaan. Adapun strategi dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) di Madrasah, sebagai berikut : a. Ko-Kurikuler, projek ini dibuat secara tersendiri, tidak bersamaan dengan intrakurikuler. Projek ini telah menerapkan tema-tema yang telah ditentukan. Proyek ini dalam satu tahun pembelajaran dengan durasi waktu 20 sampai 30 persen dari keseluruhan jam pelajaran unyuk proyek, b. Terpadu atau terintegrasi, projek ini bisa di terapkan dalam pembelajaran intrakurikuler, c. Ekstrakurikuler, projek ini dibuat dengan tim penanggung jawab P5PPRA bersama pembina pramuka, OSIS, PMR dan sebagainya. Ketiga strategi tersebut, guru dan lembaga

madrasah bisa menentukan sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sumber daya manusia di madrasah.

Tujuan adanya projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah membentuk siswa-siswi yang taat (beriman) dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yakni menaati perintahnya dan menjauhi larangannya, mempunyai akhlakul karimah (budi pekerti yang baik), sehat dhohiriyah dan batiniyah, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis, meningkatkan potensi siswa agar menjadi siswa yang unggul.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil studi pustaka dari berbagai penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya (1) kebijakan pembelajaran pada setiap madrasah mempunyai model masing-masing, (2) pembelajaran terebut sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yang di mana lembaga memfasilitasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (3) salah satu hambatan dalam pembelajaran tersebut masih kurang kekreatifan pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajarannya. Implementasi kurikulum merdeka pada madrasah, baru saja diterapkan, sehingga madrasah harus bersiap menghadapi kebijakan baru tersebut. Jadi kebijakan penerapan kurikulum mandiri yang bertujuan memulihkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila pimpinan madrasah dan tenaga pengajar benar-benar siap memahami kurikulum tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peluang atau kesempatan dalam membentuk madrasah dan tenaga pengajar dalam penerapan kurikulum mandiri. Adanya Kurikulum Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin menjadi sebuah usaha untuk membaharui kurikulum yang telah ada, yang mana kurikulum ini memiliki muatan materi yang lebih humanis dalam meneguhkan toleransi serta moderasi. Adapun model Kurikulum Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin ini telah mencakup komponen kurikulum, diantaranya yaitu tujuan dari pembelajaran, cara atau model pembelajaran dan evaluasinya. Sehingga model pendidikan ini menjadikan sarana alternatif dalam dunia pendidikan di era modern dengan tanpa menghilangkan nilai-nilai, keagamaan dan keberagaman.

REFERENSI

Akhmadi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, *11*(1), 33–44. https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.310

Boschman, F., McKenney, S., & Voogt, J. (2014). Understanding decision making in teachers' curriculum design approaches. *Educational Technology Research and Development*, *62*(4), 393–416. https://doi.org/10.1007/s11423-014-9341-x

Habibah, M., & Nurhidin, E. (2023). Profil Pelajar dalam Kurikulum Merdeka Madrasah di Era VUCA. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *13*(2), 211–230. https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061

Print – ISSN: 2443-0021
Online - ISSN: 2716-4136

Hidayati, Z. (2023). Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding SEMAI 2*, 294–305.

Idayanti, S. (2023). Analisis Kesesuaian P5P2Ra Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, *4*(1), 48–66. https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.228

Imamah, I., Rahayuliana, R., Hasibuan, D. A. S., Elliza, E., Kurniawati, K. N., Suhardja, M., Mu'awanah, M., Nurkamisah, N., Silfya, R., & Ratna, S. (2023). Implementasi Kurikulum RA Menuju Merdeka Belajar dalam Bingkai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin untuk Guru-Guru RA Se-Kecamatan Sagulung Kota Batam. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *6*(9), 3803–3813. https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.11444

Indrastoeti, J. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 286. http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id › index.php

Kemendikbud. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Pelajar Pancasila. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2.

Mariana, D. (2021). The Influence of Principal Leadership on the Effectiveness of Driving Schools in Improving the Quality of Education. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(20), 10228–10233. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2606

Merdeka, K., & Agama, K. (2023). *Revitalisasi Makna Rahmatan Lil 'Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama*. 92–101.

Muchamad Mufid. (2023). Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, *2*(2), 141–154.

Muhammad Rouf, Akhmad Said, dkk. (2020). Pengembangan Kurikulum. *Al-Ibrah*, *5*.

Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototife di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, *2*(1), 84–97.

Nur Fauziah, N., Nazilatul Husna, L., Hidayat, R., Madrasah Ibtidaiyah, G., & Achmad Siddiq Jember, U. K. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil`Alamin Pada Kma No. 347 Tahun 2022. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, *4*(1), 1–10. https://akselerasi.uinkhas.ac.id/index.php/aksel/article/view/472

Nusaibah, A. W., Ramadan, W., Ichsan, Y., Alam, M. S. Q., & Safi'i, I. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Role Playing dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Era Milenial. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(2), 107–122. https://doi.org/10.32528/tarlim.v4i2.5146

Pranajaya, S. A., Rijal, M. K., Ramadan, W., Azhar, A., Rijal, M. K., & Ramadan, W. (2022). The Distinction of Merdeka Curriculum in Madrasah through Differentiated Instruction and P5-PPRA. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, *5*(2), 463–

478.

Pusmendik. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3613–3625. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714

Rofiah, R., & Kiptiyah, M. (2023). Implementation of Project of Strengthening The Pancasila Student Profile on MTsN 3 Banyuwangi. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, *17*(1), 64–74. https://doi.org/10.52048/inovasi.v17i1.397

Rohman, M., & Ramah, S. (2023). Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. *... Ulum Journal of Islamic ...*, *1*(1), 97–114. https://journal.stitbustanulululum.ac.id/index.php/bujie/article/view/23%0Ahttps://journal.stitbustanulululum.ac.id/index.php/bujie/article/download/23/13

Print – ISSN: 2443-0021
Online - ISSN: 2716-4136